

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar perguruan tinggi masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Metode ceramah merupakan metode belajar yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan secara lisan sehingga dosen menjadi tokoh sentral dalam pembelajaran dan 80% waktunya digunakan untuk transfer ilmunya secara konvensional. *Problem Based Learning* (PBL) atau lebih dikenal dengan istilah kuliah modul diperkenalkan pertama kalinya di Fakultas Kedokteran Universitas *McMaster* Kanada pada tahun 1969. Sejak itu banyak Fakultas Kedokteran di seluruh dunia yang mengadopsi PBL dengan berbagai variasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing institusi. Selain *McMaster*, Fakultas Kedokteran di *Maastricht* Negeri Belanda dan *Newcastle* Australia merupakan institusi pioner yang melaksanakan kurikulum PBL (Akmalia, 2016). PBL sendiri dapat diartikan sebagai sebuah metode instruksional yaitu mahasiswa diberikan masalah sebagai pemicu belajar yang dapat membantu dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman tentang berbagai konsep yang mendasari masalah tersebut serta prinsip pengetahuan lain yang relevan (Nurhadi, 2009).

Metode belajar PBL mengedepankan diskusi tutorial. Diskusi tutorial mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota antara 10-14 mahasiswa pada setiap kelompok diskusi. Pada setiap kelompok diberikan masalah sebagai pemicu belajar yang kemudian akan didiskusikan dalam kelompok tersebut. Diskusi kelompok kecil ini mengikuti format *seven jumps* atau tujuh langkah yang meliputi: klarifikasi istilah dan konsep, menetapkan masalah, curah pendapat, penjelasan masalah dan hipotesis masalah, penyusunan penjelasan masalah, menetapkan tujuan pembelajaran, pengumpulan informasi dan belajar mandiri. PBL memiliki ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian 'masalah', biasanya 'masalah' memiliki konteks dengan dunia nyata, peserta didik secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan 'masalah', dan melaporkan solusi dari 'masalah'. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi dari pada memberikan kuliah. Pendidik merancang sebuah skenario masalah, memberikan *clue* indikasi-indikasi tentang sumber bacaan tambahan dan berbagai arahan dan saran yang diperlukan saat peserta didik menjalankan proses (Amir, 2009). Meskipun bukanlah pendekatan yang sama sekali baru, penerapan metode PBL mengalami kemajuan yang pesat di banyak perguruan tinggi dari berbagai disiplin ilmu di negara-negara maju (Amir, 2009).

Perubahan pola belajar dari *teacher centered* ke *student-centered learning* di perguruan tinggi merupakan tantangan terhadap pendidik dan

mahasiswa. Mahasiswa diharapkan memiliki kecakapan dan sikap tertentu antara lain; kerjasama dalam kelompok, kerjasama antar mahasiswa diluar diskusi kelompok, memimpin kelompok, mendengarkan pendapat anggota kelompok yang lain, mencatat hal-hal yang didiskusikan, menghargai pendapat/pandangan anggota kelompok yang lain, bersikap kritis terhadap literatur, belajar secara mandiri, mampu menggunakan sumber belajar secara efektif, dan ketrampilan presentasi. (Nursalam dan Efendi, 2012). Hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang baru bagi mahasiswa dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pola *student-centered learning* dalam PBL karena sebelumnya mereka lebih banyak terpapar dengan metode belajar konvensional. Persepsi mahasiswa tentang PBL akan berpengaruh pada keefektifan perilaku belajar pada mahasiswa tersebut. Proses belajar selain persepsi, motivasi juga diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar (Uno, 2016).

Uno (2016) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Segala sesuatu yang memotivasi orang lain belum tentu memotivasi orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Handoko (2015) sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti: kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, mengetahui dan mengerti, kebutuhan estetik, serta aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut

Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan motivasinya sejauh apa yang dilihat mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta khususnya Program Studi Sarjana Keperawatan menggunakan model pembelajaran PBL sejak tahun 2009. Pembelajaran PBL merupakan salah satu program unggulan yang diterapkan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Untuk mendukung agar pembelajaran PBL dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sarana prasarana yang mendukung. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta memiliki sarana penunjang yang mendukung proses pembelajaran PBL seperti: ruang tutorial, *hot spot area*, buku-buku, tutor yang membimbing, dan perpustakaan.

Sesuai dengan studi pendahuluan wawancara tidak terstruktur dengan 5 mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan pada bulan Juli tahun 2017, ditemukan beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran tutorial dalam perkuliahan bahwa mahasiswa pertama mengatakan diskusi tutorial yang dilaksanakan dalam kuliah itu membosankan, mahasiswa kedua mengatakan tergantung suasana, mahasiswa ketiga mengatakan malas untuk mencari referensi, mahasiswa keempat mengatakan malas untuk mencatat, dan mahasiswa kelima mengatakan jadi termotivasi belajar. Ada masalah yang berkaitan dengan motivasi dan persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran PBL. Berdasarkan

uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang gambaran motivasi belajar dan persepsi mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan tentang *Problem Based Learning* di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian fenomena masalah terhadap 5 mahasiswa yang mengatakan diskusi tutorial dalam perkuliahan membosankan, tergantung suasana, malas mencari referensi, malas untuk mencatat, 1 mahasiswa mengatakan jadi termotivasi untuk belajar, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah meneliti “bagaimana gambaran motivasi belajar dan persepsi mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan tentang *Problem Based Learning* di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran motivasi belajar dan persepsi mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan tentang *Problem Based Learning* di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden.
- b. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan tentang *Problem Based Learning* di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.
- c. Mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan tentang *Problem Based Learning* di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teori untuk pengembangan ilmu berkaitan dengan pembelajaran PBL.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa  
Memberikan masukan agar lebih memahami motivasi dalam diri sendiri sehingga dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran PBL.
  - b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Memberikan informasi dan rangsangan bagi pengembangan pendidikan dengan metode PBL.
  - c. Bagi Perguruan Tinggi Lain  
Sebagai dasar penerapan program PBL di Institusi.

d. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian lain yang lebih mendalam tentang pembelajaran PBL.

STIKES BETHESDA YAKKUM

### E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

Tablel 1

Penelitian terkait motivasi belajar dan persepsi terkait pembelajaran PBL

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Murni Rahayu (2009)	Hubungan antara Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Centered Learning</i> dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta tahun 2009.	Merupakan penelitian kuantitatif yang ditentukan dengan teknik <i>stratified proportional random sampling</i> . Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dalam bentuk prosentase dan menggunakan teknik statistik Spearman Rank.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (53,1%) mempunyai motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sedang dan sebagian besar mahasiswa (77,62%) menilai penerapan model SCL di PSIK FK UGM termasuk dalam kategori cukup baik. Uji satatistik Spearman	1 Penelitian ini tentang hubungan antara penerapan model pembelajaran <i>student centered learning</i> dengan motivasi belajar mahasiswa sedangkan penulis meneliti tentang gambaran motivasi dan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran PBL. 2 Sampel yang	Persamaan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar, menggunakan instrument dan teknik <i>stratified proportional random sampling</i>

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2	Ferlina, Tias Rizki (2014)	Hubungan Persepsi Penerapan Pembelajaran Metode Tutorial Judul dengan kemandirian	Kuantitatif dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> , sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa	Rank untuk kedua variable tersebut mempunyai nilai r sebesar 0,485	<p>digunakan sebanyak 65 responden sedangkan peneliti sebanyak 127 responden.</p> <p>3 Analisis data dilakukan dalam bentuk prosentase dan menggunakan teknik statistik Spearman sedangkan peneliti menggunakan deskriptif untuk melihat gambaran suatu objek penelitian.</p> <p>1. variabel bebas yang meneliti tentang hubungan persepsi dengan kemandirian belajar mahasiswa</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah desain penelitian yaitu deskriptif analitik dengan</p>

No	Nama Penelitian	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Belajar Mahasiswa Semester II di STIKES Aisyiyah Yogyakarta	semester II regular, dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan teknik <i>proportional random sampling</i> dan <i>simple random sampling</i>	semester II di STIKES Aisyiyah 2014. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,483 yang berada dalam rentang 0,40-0,599 atau berada dalam kategori sedang	2. Ferlina, Tias Rizki menggunakan dua teknik sampling yaitu <i>proportional random sampling</i> dan <i>simple random sampling</i> 3. Sampel total populasi sebanyak 314 mahasiswa. 4. Analisis yang digunakan adalah Spearmen Rho.	rancangan <i>cross sectional</i> . Variabel terikat yaitu persepsi dengan penerapan pembelajaran metode tutorial dan menggunakan instrumen penelitian.
No	Lukas Slamet (2014)	Evaluasi Kegiatan PBL menurut Persepsi Mahasiswa FK Universitas Katolik Widya Mandala Tahun 2014.	Pendekatan <i>importance and performance model</i> sample melibatkan 179 mahasiswa program studi pendidikan dokter FK UKWM semester III, V, VII 2014-2015.	93,13% mahasiswa mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa kegiatan PBL bermanfaat dalam proses pembelajaran.	1. Evaluasi kegiatan PBL menurut persepsi mahasiswa 2. Menggunakan pendekatan <i>importance and performance model</i> sample.	Terdapat persamaan pada desain penelitian yaitu: deskriptif analitik dan Variabel terikat yaitu persepsi mahasiswa dengan pembelajaran PBL

No	Nama Peneliti	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
					<p>3. Sampel yang digunakan adalah total populasi yaitu 179 mahasiswa.</p> <p>4. Analisis secara deskripti menggunakan uji <i>t-test</i>.</p>	dan menggunakan instrumen penelitian.